

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan mengembangkan prestasi, kemampuan, dan sikap melalui kegiatan belajar agar kualitas hidup berubah menjadi lebih baik. Tujuan pendidikan ialah untuk menuntun serta membimbing partisipan didik agar berkembang sesuai dengan bakat serta keahlian supaya dapat bersaing terhadap persaingan masa globalisasi (Mahendra, 2022). Hal ini telah diperjelas dalam Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Syahfitri et al., 2023). Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang esensial yang harus diakses oleh semua lapisan masyarakat sepanjang tahapan perkembangan, mulai dari masa anak-anak hingga dewasa. Kewajiban pendidikan selama rentang usia tersebut mencerminkan signifikansi peran pendidikan dalam membentuk individu, memberikan peluang, serta meningkatkan kualitas hidup seluruh komunitas dalam masyarakat (Burhanudin et al., 2019).

Pendidikan sangat penting dalam mengangkat kualitas hidup seluruh masyarakat, dan perlu dipahami bahwa peran pendidikan memiliki keunggulan yang sangat penting dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara (Rahman et al., 2020). Pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan kualitas suatu bangsa. Di Indonesia sebagai negara berkembang, masih terdapat masalah pendidikan. Selain perlu perbaikan sistem, isu ketidakmerataan akses pendidikan juga muncul karena masyarakat kesulitan membayar biaya pendidikan yang sangat mahal (Ridho et al.,

2021). Keberlangsungan pendidikan sangat dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi. Peserta didik yang berasal dari latar belakang ekonomi yang rendah seringkali tidak dapat melanjutkan pendidikan karena tidak memiliki biaya yang cukup. Oleh karena itu, kesenjangan sosial dan ekonomi dapat memengaruhi akses dan peluang meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan (Septian & Ahmad, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Surbakti & Hasan, 2020 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas SDM sehingga pemerintah melakukan program pendidikan dasar dua belas tahun dengan tujuan salah satunya adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan tuntutan dalam dunia kerja (Surbakti & Hasan, 2023). Pada era industri 4.0, Indonesia menetapkan persyaratan pendidikan minimal, yaitu pemegang ijazah setara SMA untuk melamar pekerjaan. Namun, masih banyak anak sekolah yang mengalami putus pendidikan di tingkat SD dan SMP. Banyak orang tua menganggap bahwa kemampuan membaca saja sudah cukup, sehingga beberapa memutuskan untuk menghentikan pendidikan anak-anak mereka karena kendala finansial yang membuat mereka tidak mampu untuk melanjutkan sekolah (Hutahaean & Badaruddin, 2020). Sebagai upaya untuk mengurangi dan mencegah anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikan karena kendala ekonomi, pemerintah mengambil langkah dengan memberikan bantuan beasiswa pendidikan (Mahendra, 2022).

Beasiswa merupakan pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan (Zulkifli, 2021). Salah satu lembaga pemerintah yang memberikan beasiswa pendidikan ialah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bertabiat mandiri supaya bisa

bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri yang memiliki tugas untuk melakukan pengelolaan zakat secara nasional (Mahendra, 2022). Menurut Syahfitri et al., 2023 dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kewajiban yang dibebankan pada harta yang dimiliki oleh setiap muslim disebut dengan zakat. Dalam agama islam zakat wajib dikeluarkan dan diberikan kepada golongan-golongan yang berhak menerimanya. Selain itu zakat dipercaya oleh umat islam sebagai alat untuk mensucikan diri dari harta kekayaan (Syahfitri et al., 2023). Zakat juga membantu meringankan beban mustahiq. Salah satunya yaitu meringankan beban pendidikan (Winata & Yanto, 2020).

Lembaga pengolahan zakat yaitu BAZNAS memiliki sejumlah program yang disediakan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan kepada siswa-siswi yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Salah satu program yang diterapkan oleh BAZNAS adalah pemberian beasiswa yang menjadi salah satu inisiatif yang sangat diutamakan dalam program kerjanya (Islami, 2022). Pemberian beasiswa BAZNAS kepada pelajar diharapkan dapat membantu mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu. Berdasarkan kutipan yang didapatkan dari artikel Wijaya dkk pada tahun 2023 bahwa beasiswa dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pesisir Selatan diberikan kepada mahasiswa baik di dalam maupun di luar kabupaten setiap tahun. Beasiswa tersebut diberikan kepada mahasiswa untuk mendukung pendidikan mereka, membantu kebutuhan akademis, dan meningkatkan prestasi belajar (Wijaya et al., 2023). Selanjutnya, dalam penelitian lain menyebutkan bahwa beasiswa yang disediakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bojonegoro merupakan kesempatan yang harus dimaksimalkan oleh seluruh mahasiswa di perguruan tinggi. Dengan dukungan beasiswa dari Baznas Kabupaten Bojonegoro, diharapkan semua pelajar dapat mewujudkan cita-cita mereka sebagai langkah menuju

kesuksesan (Mahendra, 2022). Dalam rangka mencapai harapan tersebut maka dibutuhkan sistem informasi interaktif yang dapat menyediakan informasi, pemodelan dan pemanipulasian data yang dikenal dengan Sistem Pendukung Keputusan (Decision Support System atau DSS).

Sistem Pendukung Keputusan (DSS) adalah sistem informasi interaktif yang memberikan informasi, pemodelan, dan manipulasi data. Sistem ini digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam situasi semi terstruktur dan tidak terstruktur, di mana keputusan tidak dapat diprediksi dengan pasti. Konsep DSS ditandai oleh sistem interaktif berbasis komputer yang membantu membentuk keputusan dengan menggunakan data dan model untuk menangani masalah-masalah yang tidak terstruktur (Zulkifli, 2021). Sistem Pendukung Keputusan (SPK) juga dapat diartikan sebagai komponen dalam sistem informasi berbasis komputer yang mencakup sistem berbasis pengetahuan. Sistem ini digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dan tepat dalam suatu organisasi atau perusahaan (Fajriyadi, 2022). Sistem Pendukung Keputusan dapat juga dikatakan sebagai sistem komputer yang mengelola data untuk menghasilkan informasi guna pengambilan keputusan pada masalah-masalah semi-terstruktur yang spesifik (Barasa et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya et al., 2023 menyatakan bahwa penerapan Sistem Pendukung Keputusan dapat mempermudah panitia dalam melakukan penyeleksian dan dalam waktu yang lebih singkat untuk menentukan penerimaan beasiswa Badan Amil Zakat Kabupaten Pesisir selatan (Wijaya et al., 2023). Dilanjutkan lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahfitri dkk pada tahun 2020 yang menjelaskan bahwa Sistem Pendukung Keputusan dapat memberikan hasil rekomendasi calon penerima di BAZNAS Kabupaten Asahan Penentuan Penerima Beasiswa BAZNAS Kabupaten Asahan yang lebih efektif dan

efisien (Syahfitri et al., 2023). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Barasa et al., 2023 mengatakan bahwa Sistem Pendukung Keputusan membantu mengurangi risiko kredit bermasalah dan meningkatkan efisiensi layanan pelanggan. Sistem ini juga dapat mengidentifikasi nasabah yang memenuhi kriteria untuk mendapatkan pinjaman di PT Bina Artha Ventura (Barasa et al., 2023). Sistem Pendukung Keputusan (SPK) sendiri memiliki beberapa metode, salah satunya yang sering digunakan adalah metode *Analytical Hierarchy process (AHP)*.

Metode AHP merupakan metode yang umum digunakan dalam sistem pengambilan keputusan, yang mana metode ini dapat memperhitungkan suatu hal dari sudut pandang manusia (kualitatif) dan menghitung secara matematis menurut rumus *AHP* (kuantitatif). Metode *Analytical Hierarchy process (AHP)* dapat digunakan dalam setiap proses seleksi dan kriteria dapat berubah tergantung pada data yang dimiliki atau preferensi konsumen. *AHP* dapat memecahkan masalah yang tidak terstruktur menjadi komponen yang terstruktur (Nawawi et al., 2019). Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) ialah dasar pengambilan keputusan yang dirancang serta dilaksanakan secara objektif dari pilihan yang dievaluasi memakai beberapa kriteria (Setiawan & Karyadiputra, 2022). Metode AHP bisa dipergunakan dalam memecahkan situasi yang kompleks tidak terstruktur kepada beberapa komponen dalam susunan hirarki, dengan memilih variable mana yang mempunyai prioritas paling tinggi untuk mempengaruhi hasil disituasi tersebut (Priatna & Suryadi, 2019).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septilia & Styawati, 2020 menerangkan bahwa pengolahan data dengan metode AHP dapat membantu dalam menentukan masyarakat yang berhak atau tidak berhak untuk mendapatkan bantuan PKH pada Desa Sukabumi secara lebih cepat dan efisien (Septilia & Styawati, 2020). Dilanjutkan lagi oleh Priatna & Suryadi dalam penelitiannya yang

menyebutkan bahwa metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* ini dapat membantu dalam pemilihan lokasi yang paling cocok untuk membuka cabang baru The Milk Café, dimana alternatif lokasi Jl. Sultan Syahrir Surakarta dinyatakan sebagai lokasi yang paling cocok untuk dipilih sebagai lokasi cabang baru dengan bobot nilai paling tinggi yaitu 0,235. Sementara alternatif lokasi yang paling tidak direkomendasikan adalah alternatif lokasi Jl. Adi Soemarmo dengan total bobot paling sedikit adalah 0,153 (Priatna & Suryadi, 2019). Selanjutnya dijelaskan oleh Nawawi dkk dalam penelitiannya, dimana metode *Analytical Hierarchy Process* ini dapat memberikan kemudahan bagi pihak Dinas Sosial Lombok Tengah dalam menyeleksi calon penerima bantuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sehingga keputusan yang dihasilkan lebih akurat (Nawawi et al., 2019). Metode selanjutnya yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah metode *Weighted Aggregated Sum Product Assesment (WASPAS)*.

Metode *Weighted Aggregated Sum Product Assesment (WASPAS)* merupakan metode gabungan yang terdiri dari *Simple Additive Weighting (SAW)* dan metode *Weighted Product (WP)*. Konsep metode SAW sendiri adalah mencari penjumlahan terbobot dari rating kinerja pada setiap alternatif di semua kriteria. Sedangkan pada metode WP merupakan nilai rating kinerja pada setiap alternatif dipangkatkan dengan bobot setiap kriteria yang bersangkutan (Novandri & Utami, 2021). Metode WASPAS merupakan metode yang digunakan untuk proses penyelesaian Multi Criteria Decision Making (MCDM). Metode ini dapat mengurangi kesalahan-kesalahan atau mengoptimalkan penaksiran dalam pemilihan dengan nilai tertinggi dan terendah (Zulkifli, 2021). Metode WASPAS dapat diterapkan sehingga keputusan yang dihasilkan lebih objektif karena penilaian yang dilakukan sudah berdasarkan kriteria dan bobot kriteria sesuai ketentuan (Siregar, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novandri & Utami pada tahun 2021 mengatakan bahwa menggunakan metode seleksi WASPAS untuk mencapai tingkat keakuratan tertinggi sehingga dengan adanya data yang tepat serta sistem yang dapat membantu dalam memudahkan proses pengolahan data, proses peminjaman dana pada perusahaan CV Vano Putra dapat dilakukan dengan maksimal dan tepat sasaran kepada karyawan yang benar-benar membutuhkan (Novandri & Utami, 2021). Dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silalahi et al., 2021 mengungkapkan bahwa seleksi penerimaan Beasiswa dengan menggunakan metode *Weighted Aggregated Sum Product Assessment (WASPAS)* bisa membantu dalam pengambilan keputusan untuk memutuskan satu atau lebih dari beberapa alternatif yang harus diambil untuk dijadikan sebagai penerima beasiswa, dengan kriteria yang menjadi bahan pertimbangan (Silalahi et al., 2021). Selanjutnya pada penelitian terdahulu oleh Utomo & Ginting pada tahun 2022 menjelaskan bahwa penggunaan metode *Weighted Aggregated Sum Product Assessment (WASPAS)* dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam seleksi penerimaan bantuan UKT sehingga hasil yang didapatkan lebih objektif (Utomo & Ginting, 2022).

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan *Weighted Aggregated Sum Product Assessment (WASPAS)* dapat di implementasikan untuk membantu pihak UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka dalam menyeleksi siswa yang berhak mendapatkan beasiswa pendidikan BAZNAS dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan. UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka menetapkan beberapa kriteria dalam pemilihan calon penerima beasiswa diantaranya yaitu penghasilan ayah, penghasilan ibu, jumlah bersaudara, dan nilai rata-rata rapor. Dengan mengotomatisasi pemrosesan data, proses pengolahan menjadi lebih efisien, waktu penyelesaian dapat dipersingkat,

dan kualitas keputusan dalam menentukan siswa yang berhak menerima bantuan beasiswa pendidikan dapat ditingkatkan. Sistem ini akan membantu pihak sekolah dalam seleksi calon penerima bantuan beasiswa pendidikan BAZNAS sesuai dengan kriteria dan peraturan yang telah ditetapkan. Diharapkan sistem yang dirancang dapat membantu pihak UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka mendapatkan rekomendasi calon penerima beasiswa Pendidikan BAZNAS yang lebih tepat sasaran serta memudahkan pihak sekolah dalam mengumpulkan data calon penerima. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN PENERIMA BEASISWA PENDIDIKAN BAZNAS PADA UPTD SMP NEGERI 1 KECAMATAN MUNGKA MENGGUNAKAN KOMBINASI METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS DAN WEIGHTED AGGREGATED SUM PRODUCT ASSESMENT”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan permasalahan yang akan dibahas pada laporan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Sistem Pendukung Keputusan dapat digunakan dalam penentuan penerima beasiswa pendidikan BAZNAS pada UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka?
2. Bagaimana penerapan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan *Weighted Aggregated Sum Product Assessment (WASPAS)* mampu digunakan untuk penentuan penerima beasiswa pendidikan BAZNAS UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka?
3. Bagaimana implementasi kinerja metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan *Weighted Aggregated Sum Product Assessment (WASPAS)* dapat dirancang

ke dalam bentuk aplikasi dengan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL dalam penentuan penerima beasiswa pendidikan BAZNAS UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka?

1.3 Hipotesa

Hipotesa merupakan dugaan sementara dimana nantinya akan dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang ada dapat ditarik hipotesa sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem Pendukung Keputusan diharapkan dapat digunakan dalam penentuan penerima beasiswa pendidikan BAZNAS pada UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka
2. Penerapan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan *Weighted Aggregated Sum Product Assessment (WASPAS)* diharapkan mampu digunakan untuk penentuan penerima beasiswa pendidikan BAZNAS pada UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka
3. Implementasi kinerja metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan *Weighted Aggregated Sum Product Assessment (WASPAS)* diharapkan dapat dirancang ke dalam bentuk bahasa pemrograman PHP dan database MySQL dan mampu digunakan dalam penentuan penerima beasiswa pendidikan BAZNAS pada UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah dalam penyusunan penelitian ini maka peneliti menetapkan batasan masalah yaitu:

1. Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan di UPTD SMP NEGERI 1 Kec. MUNGKA, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat

2. Sistem yang dirancang khusus untuk membantu pihak UPTD SMP NEGERI 1 Kec. MUNGKA dalam proses penyeleksian data calon penerima beasiswa pendidikan BAZNAS
3. Kriteria yang digunakan dalam penyeleksian calon penerima beasiswa pendidikan BAZNAS pada UPTD SMP Negeri 1 Kec. Mungka adalah penghasilan ayah, penghasilan ibu, jumlah bersaudara, dan nilai rata-rata rapor
4. Sistem yang dirancang memberikan hasil berupa rekomendasi penerima beasiswa pendidikan BAZNAS
5. Sistem yang dirancang berbasis web dengan menggunakan database MySQL
6. Dataset penelitian ini menggunakan data sejumlah 40 siswa
7. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi dari metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dan *Weighted Aggregated Sum Product Assesment (WASPAS)*

1.5 Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Membangun sistem perankingan yang dapat memberikan rekomendasi calon penerima beasiswa pendidikan BAZNAS kepada UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka
2. Mempercepat proses penyeleksian calon penerima beasiswa pendidikan BAZNAS pada UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka
3. Memberikan hasil rekomendasi yang akurat dalam menentukan siswa yang layak mendapatkan beasiswa pendidikan BAZNAS pada UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat dari penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Dengan adanya penelitian ini dapat mempermudah pihak sekolah dalam memberikan informasi data penerima beasiswa pendidikan BAZNAS
2. Dengan adanya penelitian ini dapat mempermudah pihak sekolah dalam menentukan siswa yang berhak menerima beasiswa pendidikan BAZNAS dengan cepat dan akurat
3. Dengan adanya penelitian ini dapat meminimalisir waktu penyeleksian pemberian beasiswa pendidikan BAZNAS

1.7 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.7.1 Sekilas Tentang UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka

UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Mungka, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka beralamat di Mungka, Mungka, Kecamatan Mungka, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, dengan kode pos 26254. Apabila ada yang ingin bertanya dan menghubungi langsung UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka, dapat melalui surat elektronik (email), dapat dikirimkan ke smp1mungka@yahoo.com.

UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka berasal dari PLN. UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan UPTD SMP

NEGERI 1 Kecamatan Mungka untuk sambungan internetnya adalah Telkom Speedy. Pembelajaran di UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka dilakukan pada pagi hari. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari. UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka memiliki akreditasi A.

1.7.2 Visi & Misi UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka

Visi dan misi merupakan fondasi dasar yang membimbing arah dan tujuan suatu entitas, baik itu organisasi, perusahaan, maupun sekolah. Visi dan misi sekolah memainkan peran kunci dalam memberikan arah dan fokus bagi penyelenggaraan pendidikan. Adapun visi & misi UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka sebagai berikut:

1. Visi

UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Mungka memiliki visi yaitu “terciptanya generasi yang berakhlak mulia, cerdas dan berbudaya lingkungan”. Dengan visi tersebut UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Mungka bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh, mencakup aspek moral, intelektual, dan sosial bagi setiap siswa. UPTD SMP Negeri 1 Kecamatan Mungka berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk perkembangan optimal setiap potensi siswa

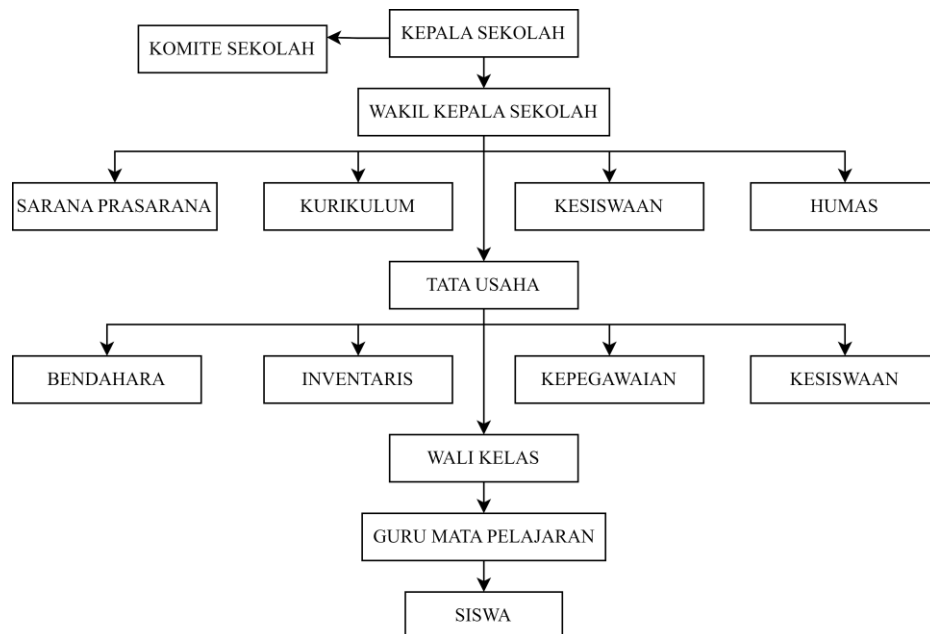
2. Misi

- 1) Menciptakan pergaulan yang bernuansa islam
- 2) Menciptakan generasi yang beriman dan bertaqwa
- 3) Menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, efisien, dan menyenangkan sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- 4) Menciptakan generasi yang berilmu pengetahuan dan berteknologi

- 5) Menciptakan generasi yang mampu bersaing di bidang Akademik dan non Akademik
- 6) Menciptakan generasi yang mampu mengembangkan nilai-nilai seni dan kecakapan hidup melalui kegiatan pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler
- 7) Menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, asri dan produktif

1.7.3 Struktur Organisasi

Dengan adanya struktur organisasi diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tugas dan tanggung jawab di UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka. Struktur organisasi ini dirancang untuk memberikan gambaran yang jelas tentang peran masing-masing elemen dalam menjalankan fungsi sekolah. Adapun struktur organisasi UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Sumber: UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka

Gambar 1.1 Struktur Organisasi UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka

Gambar struktur organisasi sekolah pada gambar 1.1 menggambarkan tata letak hierarki dan pengorganisasian tanggung jawab di lingkungan sekolah. Dalam struktur ini, peran kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tampak sebagai pusat kepemimpinan, sementara guru dan staf administratif menduduki posisi kunci dalam menyelenggarakan kegiatan sehari-hari. Hierarki ini menciptakan sistem yang terkoordinasi untuk memastikan efisiensi operasional, pembangunan kurikulum, serta memberikan dukungan terhadap pertumbuhan dan pembelajaran siswa.

1.7.4 Tugas dan Tanggung Jawab

Pada UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki sangat penting. Setiap elemen diberikan peran tertentu yang harus dipenuhi demi kelancaran operasional sekolah. Adapun tugas dan tanggung jawab di UPTD SMP NEGERI 1 Kecamatan Mungka yaitu:

1. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah memiliki tugas yang sangat penting, yakni berperan sebagai pemimpin, administrator, dan pengawas. Dalam perannya sebagai pemimpin, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk memberikan arahan dan membimbing anggota sekolah. Sebagai administrator, tugasnya melibatkan pengelolaan aspek administratif dan operasional sekolah. Ketiga tugas tersebut memberikan fondasi penting dalam memastikan kelancaran dan kesuksesan fungsi sekolah

1) Kepala Sekolah Sebagai Pimpinan

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasikan kegiatan
- c. Melaksanakan kegiatan
- d. Mengawasi pelaksanaan
- e. Melakukan Evaluasi Kegiatan

- f. Menentukan kebijakan
- g. Mengadakan rapat-rapat
- h. Mengambil keputusan
- i. Mengatur proses mengajar
- j. Mengatur Administrasi
- k. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat

2) Kepala Sekolah sebagai Administrator

- a. Perencanaan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Pengkoordinasian
- e. Pengawasan
- f. Kurikulum
- g. Kesiswaan
- h. Kepegawaian
- i. Perlengkapan
- j. Keuangan
- k. Perpustakaan

3) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

- a. Kegiatan Belajar Mengajar
- b. Bimbingan dan Penyuluhan
- c. Kegiatan Kurikulum
- d. Kerjasama dengan masyarakat

2. Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana Dan Prasarana

- 1) Menyusun dan menetapkan program secara tertulis mengenai pengelolaan sarana dan prasarana
 - 2) Pengelolaan laboratorium dikembangkan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilengkapi dengan manual yang jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan yang dapat menimbulkan kerusakan
 - 3) Pengelolaan fasilitas fisik untuk kegiatan ekstra-kurikuler disesuaikan dengan perkembangan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dan mengacu pada Standar Sarana dan Prasarana
3. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum
- 1) Menyiapkan format pembelajaran yang dibutuhkan Guru Mata Pelajaran
 - 2) Membantu kepala sekolah mengurus kegiatan kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk setiap guru mata pelajaran
 - 3) Menyediakan silabus untuk setiap guru mata pelajaran
4. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan
- 1) Menyusun program kerja wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dan kegiatan kesiswaan selama 1 (satu) tahun pelajaran
 - 2) Memberikan saran, masukan, serta pertimbangan kepada kepala sekolah dalam mengambil kebijakan pada urusan persekolahan bidang kesiswaan
 - 3) Melaksanakan pengarahan, bimbingan dan pengawasan kegiatan kesiswaan dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah
 - 4) Merencanakan, melaksanakan, membina, mengkoordinasi, mengawasi pelaksanaan kegiatan 7K (Kedisiplinan, Ketertiban, keamanan, keindahan, kebersihan, keagamaan, dan kekeluargaan)
 - 5) Melaksanakan pembinaan dan pengarahan, pengawasan serta penilaian terhadap pengurus OSIS dalam menjalankan organisasi

- 6) Melakukan pembinaan dan pengarahan, pengawasan serta penilaian pengurus OSIS dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kesiswaan
- 7) Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala dan insidental
- 8) Melaksanakan pemilihan siswa sebagai siswa berprestasi dan calon siswa penerima beasiswa
- 9) Mengadakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam berbagai kegiatan diluar sekolah
- 10) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala

5. Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat

- 1) Menciptakan suasana, iklim, dan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran yang efisien dalam prosedur pelaksanaan
- 2) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat
- 3) Membina hubungan antara sekolah dengan komite sekolah
- 4) Membina dan meningkatkan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya
- 5) Mengkoordinasikan pelaksanaan peringatan HUT RI dan HUT Sekolah dan perpisahan sekolah
- 6) Mengkoordinasikan dengan wakasek terkait pelaksanaan kegiatan sosialisasi dunia usaha/lembaga lain di lingkungan sekolah
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala
- 8) Mengatur jadwal rapat dinas sekolah, dan menyiapkan undangan rapat
- 9) Mencatat jalannya rapat dinas dan menyampaikan resume rapat kepada guru dan staf Tata Usaha

- 10) Mendokumentasikan data pelaksanaan kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah
- 11) Mengkoordinasikan kegiatan wakil-wakil kepala sekolah dalam rangka pencapaian visi dan misi sekolah
- 12) Menyusun atau melaporkan pelaksanaan kegiatan secara rutin

6. Tata Usaha

- 1) Menyusun program Tenaga Administrasi Sekolah
- 2) Mengelola Keuangan sekolah bersama kepala sekolah, bendahara dan wakil kepala sekolah
- 3) Mengurus administrasi ketenagaan dan siswa
- 4) Membina dan mengembangkan karir pegawai Tenaga Administrasi Sekolah
- 5) Menyusun Administrasi perlengkapan Sekolah
- 6) Menyusun dan menyajikan data/statistik sekolah
- 7) Menyusun Laporan Pelaksanaan kegiatan ke Tata Usahaan secara berkala
- 8) Menyusun kebutuhan rumah tangga sekolah
- 9) Menyusun pembagian tugas pegawai
- 10) Memilah surat masuk untuk mendisposisikan oleh kepala sekolah
- 11) Mengkonsep dan membuat surat keluar sesuai dengan kepentingannya
- 12) Mengkoordinir pelaksanaan tugas Tenaga Administrasi Sekolah
- 13) Membantu Kepala Sekolah dalam urusan dinas, baik bersifat intern maupun ekstern
- 14) Mengurus administrasi kepegawaian

7. Wali Kelas

- 1) Menjadi orang tua siswa di kelas

- 2) Mengenal seluruh siswa di kelasnya
- 3) Membuat data pribadi siswa
- 4) Memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar
- 5) Memiliki inventaris kelas
- 6) Membuat daftar regu kerja / piket kelas
- 7) Membuat laporan hasil belajar / raport
- 8) Membuat laporan secara berkala tentang kemajuan dan masalah yang ada dalam kelas
- 9) Bekerjasama dengan BP/BK untuk membina siswa yang membutuhkan
- 10) Mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa
- 11) Mengadakan kunjungan rumah apabila dibutuhkan
- 12) Membina kebersihan kelas masing-masing